

PENINGKATAN KETERLIBATAN SISWA DALAM MEMANFAATKAN SAMPAH PLASTIK MELALUI PROGRAM GREEN SCHOOL FESTIVAL

Engelbertus Kukuh Widijatmoko, Didik Iswahyudi, Sirilus Sakti Nera
Univesitas Kanjuruhan Malang, Indonesia
kukuhwidijatmoko@unikama.ac.id

Abstrak

Peningkatan keterlibatan siswa dalam memanfaatkan sampah plastik di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Artikel ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan siswa-siswi dalam mengumpulkan, memilah, mengolah dan memanfaatkan sampah melalui program Green School Festival (GSF). Green School atau sekolah hijau merupakan salah satu produk program pemerintah yang diupayakan mampu memiliki pemahaman, kesadaran akan nilai-nilai lingkungan hidup pada seluruh warga sekolah. Adapun siswa-siswi menggunakan sampah baik organik maupun anorganik untuk didaurulang supaya lebih bermanfaat. Tentunya hal ini tidak terlepas dari peran pendidik atau calon pendidik yang mengarahkan, memotivasi serta mempraktek secara langsung bagaimana mengolah dan memanfaatkan sampah. Pendekatan penelitian kualitatif menjadi pilihan penelitian ini dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi serta menggunakan teknik triangulasi untuk mendapat keabsahan data yang mana tujuannya itu untuk mendalami suatu peristiwa nyata di tempat penelitian. Dari hasil penelitian tentang Peningkatan Keterlibatan Siswa Dalam Memanfaatkan Sampah Plastik Melalui Program Green School Festival diterima positif serta antusias dari siswa untuk terlibat bersama dalam mengumpul, memilah, mengolah dan memanfaatkan sampah.

Kata kunci: Keterlibatan Warga Negara, Pendidikan Kewarganegaraan, *Green School Festival*

Abstract

Increased student engagement in utilizing plastic waste in junior high schools. This article aims to determine the engagement of students in collecting, sorting, processing and utilizing waste through the Green School Festival (GSF) program. Green School is a product of government programs that are strived to have an understanding, awareness of environmental values in all school residents. The students use both organic and inorganic waste to be recycled to make it more useful. Of course this is inseparable from the role of educators or prospective educators who direct, motivate and practice directly how to process and utilize waste. Qualitative research approach is the choice of this study using interviews, observation, documentation and using triangulation techniques to obtain the validity of the data which aims to explore a real event at the research site. From the results of research on Increasing Student Involvement in Utilizing Plastic Waste Through the Green School Festival Program, it was received positively and enthusiastically from students to be engagement together in collecting, sorting, processing and utilizing waste.

Keywords: *Self Identity, Existential Movement, Citizen Mentality*

Pendahuluan

Kehidupan manusia tentunya tidak terlepas dari lingkungan hidup, hal ini menggambarkan bahwa semua makhluk hidup itu mendapatkan segala kebutuhan hidupnya dari sumber daya alam yang tentunya sudah tersedia di lingkungan hidup (Putri, 2018).

Keterkaitan antara manusia dan lingkungan hidup tentu saja menimbulkan masalah lingkungan hidup. Problematika lingkungan hidup dapat dikategorikan masalah dimensi moral, dimana kebiasaan manusia dapat berdampak positif maupun negatif bagi lingkungan hidup itu sendiri, dikarenakan

manusia dan lingkungan hidup saling terjalin keterkaitan yang saling memberi pengaruh dan timbal balik (Palupi & Sawitri, 2017). Pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup bisa dijadikan sebagai alat untuk mencegah polusi dan tidak berfungsinya lingkungan hidup baik dari limbah organik maupun anorganik (Goesty, dkk 2012). Besarnya jumlah penduduk maka besar juga timbunan sampah, sehingga demi terwujudnya hidup sehat bagi masyarakat serta sejahtera perlu adanya pemukiman yang sehat dan melaksanakan pedoman 3R (*reduce, reuse, recycle*) (Dwiyanto, 2011). Salah satu tujuan proses daur ulang limbah ialah memberi nilai lebih kesehatan masyarakat dan menyiapkan limbah menjadi energi baru (Marliani, 2013).

Pada masa sekarang banyak penelitian mengenai pengolahan sampah. (Afandi, 2013) dalam penelitiannya menjelaskan pendidikan lingkungan hidup sangat penting terkait dengan dunia kependidikan dikarenakan harus dapat mendidik individu-individu yang cepat merepon, bersifat menanggapi disetiap laju perkembangan teknologi yang tentunya siap guna untuk tetap menjaga dan mempertahankan kelestarian alam.

Penelitian ini bagus dalam hal pengolahan sampah bagi setiap individu yang dilakukan melalui pendidikan lingkungan hidup. Setiap individu diajarkan memiliki masalah-masalah biosfer terlebih khusus pada setiap siswa sebagai anggota masyarakat untuk lebih sadar terhadap permasalahan-permasalahan lingkungan hidup, sehingga dengan diterimanya ilmu dan wawasan yang didapat melalui pendidikan lingkungan hidup dapat mengenali potensi diri dengan membekali diri kecerdasan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta kecakapan yang dibutuhkan dalam dirinya baik untuk masyarakat, bangsa dan Negara. (Aisa & Pradana, 2018) dalam penelitiannya menjelaskan berdasarkan UU No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah adalah bentuk dari kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam itu sendiri yang bisa dikatakan berbentuk zat padat berupa zat organik dan zat anorganik yang kemudian dapat terurai ataupun tidak terurai, penelitian ini bagus dalam hal pengolahan sampah bagi

setiap individu-individu yang dilakukan melalui pendidikan lingkungan yang diamati berdasar sudut pandang keseimbangan lingkungan, kesehatan, keamanan, dan pencemaran lingkungan.

Permasalahan sampah tentunya akan kembali lagi kepada persepsi dan sikap manusia agar lebih peduli pada lingkungan hidup serta menjaga kelestarian alam sekarang maupun masa depan. Keberpihakan terhadap lingkungan hidup tentu saja harus dibangun sejak manusia kecil. Salah satu sarana untuk dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan hidup adalah melalui lembaga formal yaitu sekolah. Pada tanggal 3 Juni (2005) Kementerian Lingkungan Hidup dan Departemen Pendidikan Nasional menandatangani kesepakatan bersama Nomor : Kep.07/ MENLH/ 06/ 2005 dan Nomor : 05/ VI/ KB2005 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup.

Program Adiwiyata adalah program yang dapat menciptakan warga sekolah untuk berpihak pada kondisi sekitar dan berbudaya lingkungan, program Adiwiyata sangat dianjurkan untuk diadakan di lingkungan sekolah karena manfaatnya yang begitu besar sehingga dapat membantu membangun karakter setiap siswa dalam bertanggungjawab sebagai bentuk peduli terhadap lingkungan (Desfandi, dkk 2015). Upaya meraih tujuan program adiwiyata dilakukanlah 4 komponen antara lain: (1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan, (2) Pelaksanaan Kurikulum berbasis Lingkungan, (3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif, (4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan (Paparang, 2017).

Keterlibatan siswa sebagai masyarakat terlihat nyata ketika berpartisipasi terkait mengembangkan potensi sosial yakni melalui program sekolah hijau *Green School Festival (GSF)* (Ariyanti, dkk 2018). Dalam konteks pemilahan sampah yang lebih dikhususkan kepada siswa hal ini dapat diobservasi dengan cara siswa ikut terlibat untuk memilah sampah organik dan sampah anorganik dalam proses pewadahan atau penampungan (Widiyaningrum & Purwantoyo, 2015).

Permasalahan serius yang dialami bangsa Indonesia sekarang ini adalah adanya

ancaman penurunan nilai karakter dalam ruang lingkup masyarakat akibat dari perubahan lingkungan global (Yetri & Rijal, 2017). Salah satu program pemerintah yang di dalamnya menanamkan nilai karakter peduli lingkungan adalah *Green School* yang juga merupakan program untuk persiapan sekolah adiwiyata (Windawati, 2015). Dalam hal ini siswa dilibatkan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan di sekolah yang mana melalui program pemerintah berupa *Green School Festival* seperti pemilahan sampah (Afandi, 2013). Pembangunan berkelanjutan yang juga merupakan salah satu program adiwiyata yaitu agar terwujud warga sekolah yang bertanggung jawab terhadap perlindungan dan pengolahan lingkungan hidup (Syaufina & Wijayanto, 2016).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk menjadikan warga Negara yang baik, cerdas, terampil dan berkarakter sesuai yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945 (Husni, dkk 2013). Berkaitan dengan Pendidikan Kewarganegaraan penulis ingin meng-gambarkan keberadaan Sekolah Menengah Pertama Kristen Petra Malang yang juga merupakan salah satu tempat dan sarana mempelajari pendidikan kewarganegaraan baik di kelas maupun di luar kelas sekaligus menjadi wadah membentuk diri siswa mempunyai rasa tanggung jawab, kejujuran, berkarakter kuat, terampil, kreatif, cerdas serta peduli pada lingkungan sekitar melalui *Green School Festival* yang juga merupakan bentuk dari program Adiwiyata.

Sekolah merupakan sarana dan tempat yang mana siswa-siswa berusaha dan bekerja keras untuk saling mengungguli antara satu dan yang lain (Wijaya 2015). Diharapkan warga negara menguasai kompetensi kewarganegaraan yang meliputi pengetahuan, *skill*, dan watak (*civic disposition*). Seorang peserta didik selama melakukan kegiatan belajar baik di rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat perlu adanya dorongan sehingga mencapai proses belajar yang diinginkan (Nur, 2015).

Civic disposition sesungguhnya adalah kompetensi yang mana sangat substantif dan

esensial terkait pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Civic disposition* bisa dilihat karena merupakan pengembangan dari kompetensi sebelumnya. Jadi terkait hal itu, membentuk pribadi diri yang memiliki karakter yang kuat, jujur serta tanggung jawab merupakan bagian atau meliputi pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, dan karakter kewarganegaraan.

Pada saat ini banyak penelitian mengenai pengolahan sampah. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Afandi, 2013) mengkaji tentang kepedulian lingkungan dan pemanfaatan pengolahan sampah melalui pendidikan lingkungan. Selanjutnya, penelitian dilakukan oleh Aisa, (2018) mengkaji tentang pengolahan sampah berbentuk padat berupa zat organik dan zat anorganik yang kemudian dapat terurai atau tidak terurai. Yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh (Wahyono, 2001), prosedur dalam mengatasi sampah yang umumnya adalah dengan menggunakan metode 3P (pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan). Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan maka peneliti mengkaji tentang keterlibatan siswa dalam pengolahan sampah melalui *Green School*.

Artikel ini lebih difokuskan untuk mengetahui keterlibatan siswa dalam memanfaatkan sampah plastik sebagai bentuk kepedulian kelestarian lingkungan. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk membentuk sikap atau kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar sehingga siswa itu bisa peka kondisi lingkungan sekitar seperti di sekolah dan di masyarakat. Karena indikasi kebaikan dan kecerdasan warga negara tentu harus menguasai kompetensi kewarganegaraan adalah kualitas wawasan kewarganegaraan, kualitas kecakapan kewarganegaraan dan karakter kewarganegaraan, sehingga dapat ikut terlibat membangun bangsa dan Negara. Uraian diatas merupakan dasar akademis bagi peneliti tertarik meneliti tentang Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Memanfaatkan Sampah Plastik melalui Program *Green School Festival* Di SMP Kristen Petra Malang.

Metode

Pendekatan penelitian yang dipakai untuk artikel ini adalah pendekatan kualitatif,

ada pun yang dipakai dalam jenis penelitian ialah studi kasus. Jenis penelitian studi kasus adalah suatu jenis penelitian yang tajam berbasis suatu kasus, peristiwa, aktivitas, proses, atau lebih berdasarkan waktu dimana sudah ditentukan dan peneliti dapat mengakumulasi data informasi secara utuh memakai beragam sistematika pengumpulan data yang ditemukan peneliti. Kehadiran peneliti secara optimal dimana peneliti secara langsung di lokasi penelitian guna mengambil data informasi dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan dari partisipan. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Kristen Petra Malang. Penelitian ini memiliki dua kategori sumber data yaitu primer dan sekunder. Data yang diperoleh secara langsung dinamakan sumber primer, yaitu Guru dan Siswa, sedangkan sumber data sekunder adalah data dengan diperoleh baik melalui buku dan dokumen. Prosedur atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan materi audio dan visual, serta untuk pengolahan data, reduksi dipakai oleh, data disajikan dan pengambilan kesimpulan, sedangkan untuk mengesahkan data dari hasil penelitian peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Hasil Penelitian/Kajian

Green School Festival atau sekolah hijau merupakan suatu program milik pemerintah dengan cita-cita mampu memiliki pemahaman, kesadaran akan nilai-nilai lingkungan hidup pada seluruh warga sekolah (Windawati, 2015). Dari pendapat yang disampaikan oleh Windati peneliti menyimpulkan bahwa *Green School Festival* merupakan kegiatan usaha dari pemerintah agar warga sekolah mempunyai rasa tanggung jawab terkait peduli kebersihan lingkungan. Dalam tersebut sejajar dengan perolehan data di tempat penelitian dimana program *Green School Festival* yang dilaksanakan di SMP membawa pengaruh positif bagi siswa-siswi di sekolah. Adapun pengaruh positif yang dimaksud seperti halnya merubah sikap siswa-siswi untuk lebih peduli pada kebersihan lingkungan.

Green School Festival ini juga merupakan lomba lingkungan hidup dalam ruang lingkup yang melibatkan seluruh siswa

baik jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, baik swasta maupun negeri (Setyabudi 2017). Dari pendapat yang disampaikan oleh Setyabudi, peneliti menyimpulkan bahwa program *Green School Festival* yang diselenggarakan baik itu jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan bukan hanya bertujuan untuk mengadakan lomba saja, melainkan membantu serta membentuk sikap karakter tanggung jawab agar peduli pada kebersihan lingkungan.

Dalam konteks pemilahan sampah yang lebih dikhususkan kepada siswa hal ini dapat diobservasi dengan cara siswa ikut terlibat untuk memilah limbah baik organik maupun anorganik dalam proses mewedahi atau penampungan (Widiyaningrum & Purwantoyo, 2015). Dari pendapat yang disampaikan oleh Widiyaningrum dan Purwantoyo peneliti menyimpulkan siswa-siswi terlibat bersama dalam memilah dan mengolah sampah yang mana akan dimanfaatkan oleh siswa untuk menjadikan suatu barang yang bernilai.

Selain itu, siswa dilibatkan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan di sekolah yang mana melalui program pemerintah berupa *Green School Festival* seperti pemilahan sampah (Afandi, 2013). Hal ini sangat berhubungan dengan hasil temuan peneliti di lapangan yang mana siswa-siswi SMP melakukan tugas piket setiap hari, mengarahkan atau membiasakan siswa untuk memilah mana limbah organik maupun limbah anorganik kemudian akan dimanfaatkan menjadi suatu barang yang mempunyai nilai seni dan nilai ekonomis. Tentunya hal ini tidak terlepas dari arahan guru terkait pemanfaatan sampah yang kemudian siswa-siswi diajarkan untuk mengolah serta memilah sampah yang sudah dikumpulkan tersebut. Adapun bentuk-bentuk dari sampah organik yang sudah dimanfaatkan oleh siswa seperti halnya siswa memanfaatkan sampah plastik berupa gelas-gelas plastik yang kemudian digunting menyerupai pot-pot bunga guna untuk menanam stroberi, sawi dan terong.

Selain gelas-gelas plastik yang bisa dimanfaatkan, ada juga aneka barang sisa pakai masih dapat bisa didaur ulang seperti halnya koran bekas, plastik bekas yang disulap menjadi

busana yang mempunyai nilai seni. Sedangkan sampah-sampah anorganik berupa limbah kantin dan dedaunan dimanfaatkan oleh siswa-siswi dengan cara mengumpulkan serta menampung dan dibiarkan membusuk dalam tempat pewadahan yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah. Hal ini bertujuan agar menjadikan sampah sebagai pupuk kompos yang kemudian disirami pada tanaman-tanaman di sekolah. Pendidikan lingkungan hidup juga merupakan suatu aspek yang dimana dapat mendorong peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan dan bertanggungjawab terhadap lingkungan hidup itu sendiri (Priadi 2013). Dari pendapat yang disampaikan oleh Priadi peneliti menyimpulkan pendidikan lingkungan bisa saja dimulai dari sekolah yang mana salah satunya itu menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.

Pembahasan

Upaya membersihkan lingkungan di area sekolah dapat dilakukan dengan cara guru-guru memberikan tugas piket harian kepada siswa-siswi. Adapun tugas piket harian yaitu menyapu dan mengepel sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dan selepas jam bersekolah. Hal tersebut punya intensi supaya atmosfir belajar mengajar menjadi kondusif dan siswa-siswi merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Program *Green School Festival* dalam hal ini sangat penting kaitannya dengan sekolah yang secara khusus siswa-siswi di dalamnya. Dengan adanya program *Green School Festival* yang mana merupakan bentuk dari program Adiwiyata akan sangat membantu siswa-siswi untuk lebih peduli pada kebersihan lingkungan. Pelaksanaan *Green School Festival* sudah berjalan dengan baik dan dilaksanakan sejak 2 tahun lalu yang mana mendapatkan nominasi kategori sekolah Literasi dan Publikasi Lingkungan Terbaik jenjang SMP.

Pelaksanaannya dilakukan di ruang kelas dan halaman sekolah terkait keterlibatan siswa dalam memilah sampah. Terlepas dari hal itu, program *Green School Festival* juga dapat merubah watak siswa menjadi siswa yang peduli pada kebersihan lingkungan dan dapat mengurangi banyaknya sampah. Hal tersebut bisa diamati melalui catatan selama wawancara yang mengatakan bahwa kegiatan *Green School Festival* bertujuan untuk membiasakan siswa

agar selalu peduli pada kebersihan lingkungan serta dapat memanfaatkan sampah organik dan anorganik yang mana sekolah menerapkan pendidikan teknologi dasar (PTD).

Terkait dengan hal itu siswa-siswinya dilatih untuk membuat sesuatu yang berguna, apalagi sekolah mempunyai relasi dengan pemilik kayu bekas yang dibeli dengan harga murah dari pada kayunya tidak terpakai. Dari hasil karya tersebut akan dijual ke sekolah-sekolah lain seperti taman kanak-kanak (TK). Dari apa yang didapatkan peneliti terkait wawancara bersama informan peneliti menarik kesimpulan bahwa kegiatan *Green School Festival* sudah terlaksana secara dan memperoleh umpan balik positif dari siswa-siswi SMP.

Green School Festival ini juga disambut senang dan antusias oleh siswa-siswi serta dapat memberikan manfaat tersendiri kepada mereka bahwa merawat, peduli dan cinta lingkungan merupakan suatu hal yang harus tetap dijaga. Selain itu, *Green School Festival* juga mengajarkan kreativitas dan memberikan keuntungan bagi siswa-siswi dimana keuntungan yang dimaksud adalah dengan arahan dari guru-guru terkait memanfaatkan sampah organik dan anorganik dapat menghasilkan rupiah. Jadi, keterlibatan peserta didik selama proses memisahkan limbah organik dan limbah anorganik diakomodir dalam program *Green School Festival* dilakukan dengan cara mengarahkan siswa-siswi untuk dapat memilah sampah organik dan anorganik serta dapat memanfaatkan susatu barang menjadi barang yang mempunyai nilai seni dan ekonomis.

Simpulan

Keterlibatan siswa dalam memilah sampah plastik melalui Program *Green School Festival* Di SMP Kristen Petra Malang sudah berjalan dengan baik dan siswa merasa senang, antusias serta dapat menerima dengan positif adanya program *Green School Festival*. Keterlibatan siswa dalam memanfaatkan sampah plastik melalui program *Green School Festival* dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti kegiatan mengadakan tugas piket setiap hari serta mengarahkan siswa-siswi untuk dapat memilah sampah organik dan anorganik

serta dapat memanfaatkannya. Kegiatan-kegiatan tersebut tentunya bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar lebih peduli pada kebersihan lingkungan.

Selain itu, guru juga selalu memberikan apresiasi kepada siswa-siswinya terkait keterlibatan mereka dalam membersihkan lingkungan, sehingga dengan lingkungannya yang bersih kegiatan belajar mengajar pun terasa nyaman. Adapula beberapa cara yang dilakukan guru dalam keterlibatan peserta didik selama proses memisahkan limbah organik dan limbah anorganik dalam program *Green School Festival* yaitu dengan menerapkan hukuman berupa denda uang kepada siswa-siswinya yang membuang sampah tidak pada tempatnya, tentunya hal ini bertujuan untuk menyadarkan siswanya agar tidak membuang sampah sembarangan.

Daftar Pustaka

- Afandi, R. (2013). Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau. *Pedagogia*, 2(1), 98–108. Retrieved from <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/viewFile/50/56>
- Afendiyanto. (2015). Pemanfaatan Limbah Plastik Pada Pembelajaran Seni Budaya Siswa Kelas Xii Ipa 2 Di SMAN 03 Bangkalan, 3, 126–131.
- Aisa, L., Rakhman, S. A., Ashmamillah, D., Fani, D. M., & Pradana, G. A. (2018). “Enviro School” Rumah Edukasi Pemanfaatan Sampah dalam Rangka Mewujudkan Generasi Peduli Lingkungan, 4(1).
- Alrashid, D. A., & Kahdar, K. (2008). Eksplorasi Sampah Plastik Menggunakan Metode Fabrikasi. *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Senirupa Dan Desain*, (1).
- Ani, R. A. (2013). Model Pengembangan Sikap Kewirausahaan Siswa SMK Negeri Se-Kabupaten Demak. *Jee*, 2(1), 24–33. <https://doi.org/ISSN 2252-6889>
- Antika, R. R. (2014). Proses Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning (Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Islam Baitul „Izzah, Nganjuk). *BioKultur*, 3(1), 251–263.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. (R. Cipta, Ed.).
- Aritonang, keke T. (2013). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Teachers College Record*, 115(10), 1–24. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ariyanti, N. S., Sobri, A. Y., Kusumaningrum, D. E., & Malang, U. N. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat, 1(4), 1–6.
- Artiningsih dkk, A. (2012). Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Serat Acitya*, 1(2), 107. <https://doi.org/10.1128/JVI.77.6.3878>
- Creswell. (2017). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. (P. P. Pelajar, Ed.) (4th ed.).
- Creswell, & 2017. (2017). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. (P. P. Pelajar, Ed.) (4th ed.).
- Darkasyi, M., Johar, R., & Ahmad, A. (2014). Peningkatan kemampuan komunikasi Matematis dan Motivasi Siswa dengan Pembelajaran Pendekatan Quantum Learning pada Siswa SMP Negeri & Lhokseumawe. *Jurnal Didaktik Matematika*, 1(1), 21–34. Retrieved from arkas.1212@gmail.com
- Desfandi, M., Syiah, U., & Banda, K. (2015). Mewujudkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1661>
- Dwiyanto, B. M. (2011). Model Peningkatan Partisipasi Masyarakat dan Penguatan Sinergi dalam

- Pengelolaan Sampah Perkotaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(2), 239–256.
- Goesty, P. A., Samekato, A., & Sasngko, dwi p. (2012). Analisis Pnaatan Pemrakarsa Kegiatan Bidang Kesehatan di Kota Magelang terhadap Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 10(2), 89–94.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Penelitian Pendidikan*, 12(1), 90–96. <https://doi.org/DOI.10.1002/anie.200802338>
- Handhika, J. (2012). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Terpadu Berkarakter Peduli Lingkungan Tema “Konservasi” Berpendekatan Science-Edutainment. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(2), 109–114.
- Hardiyana, S. (2014). Pengaruh Guru Pkn Terhadap Pembentukan Karakter Siswa, 2(1), 54–64. Husni, M., Lasmawan, W., & Marhaeni, A. A. I. N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Prestasi Belajar Pkn Kelas Iv Sd Gugus I Selong Ditinjau Dari Motivasi Belajar, 3(4).
- Kartini, T. (2007). Penggunaan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Kelas V SDN Cileunyi I Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(8), 1–5.
- Khairunnisah. (2014). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pkn Melalui Model Kooperatif Learning Tipe Take And Give Siswa Kelas Vii SMP Bopkri 2 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014, 1(1), 36–42.
- Khusniati, M. (2012). Jurnal Pendidikan IPA Indonesia Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran IPA. *Jpii*, 1(2), 204–210. <https://doi.org/10.15294/jpii.v1i1.2017>
- Kumara, A., & Wirawan, Y. G. (2012). Keterlibatan Siswa (Student Engagement) sebagai Mediator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 76–94.
- Landriany, E. (2014). Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. *Januari*, 2(1), 82–88. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1186/s12913-017-2257-5>
- Marliani, N. (2013). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Formatif*, 4(2), 124–132. <https://doi.org/10.30998/FORMATIF.V4I2.146>
- Miles, & Huberman. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. (P. U. Indonesia, Ed.).
- Moleong. (2016a). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (P. R. Rosdakarya, Ed.) (Edisi Revi).
- Moleong. (2016b). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (P. R. Rosdakarya, Ed.) (Edsi Revis).
- Moleong. (2016c). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revi).
- Mulyana, R. (2009). Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Perduli dan Berbudaya Lingkungan. *Jurnal Tabularasa*, 6(2), 175–180. <https://doi.org/10.1039/c0cp02054k>
- Musfirah. (2017). Peningkatan Sikap Siswa dalam Mengolah Sampah di SMK 3 Muhammadiyah Yogyakarta. *The 5th Urecol Proceeding*, (February), 1312–1318.
- Nur, S. (2015). Korelasi Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn di SMA 2 Polewali, 10(1), 47–67.
- Palupi, T., & Sawitri, D. R. (2017). Hubungan Antara Sikap Dengan

- Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Theory Of Planned Behavior Relationship, *14*, 2015–2018.
- Pangalila, T. (2017). Peningkatan Civic Disposition Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Manado*, *7*(1), 91–103.
- Paparang, O. E. (2017). Peran Serta Warga Sekolah dalam Melaksanakan Program Adiwiyata Di Sma Negeri 9 Lempake Samarinda. *EJournal Administrasi Negara*, *5*(2), 5922–5933. Retrieved from file:///E:/litbang/Tulis/Sekolah Adiwiyata/JURNAL fix (05-31-17-01-52-28).pdf
- Post, D., & Meng, Y. (2018). Does schooling foster environmental values and action? A cross-national study of priorities and behaviors. *International Journal of Educational Development*, *60*(July 2017), 10–18. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2017.10.010>
- Priadi, A., & 2013. (n.d.). Hubungan Antara Pola dan Konsep Diri Dengan Perilaku Lingkungan Mahasiswa.
- Puspita, I., Ibrahim, L., & Hartono, D. (2016). Pengaruh Perilaku Masyarakat Yang Bermukim Di Kawasan Bantaran Sungai Terhadap Penurunan Kualitas Air Sungai Karang Anyar Kota Tarakan. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, *23*(2), 249–258.
- Putri, lessy apri kartika. (2018). Pengaruh Program Sekolah Adiwiyata Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Siswa di SMA Negeri 2 Pringsewu, 300.
- Riswan, R., Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. (2012). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, *9*(1), 31. <https://doi.org/10.14710/jil.9.1.31-38>
- Saadah, U., & Ariati, J. (2018). Hubungan antara Student Engagement (Keterlibatan Siswa) dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 9 Semarang, *7*(Nomor 1), 1–14.
- Setyabudi, & 2017. (n.d.). Konsep Taman Edukasi pada Sekolah Dasar di Kota Malang (Studi Kasus : SDN Lowokwaru 3 Malang), *15*(05), 23–34.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (P. Alfabet, Ed.). Suharyanto, A. (2013). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA*, *1*(2), 192–203. <https://doi.org/10.1007/BF02386737>
- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Share Social Work Journal*, *5*(1), 71–80. <https://doi.org/10.1016/j.ahj.2016.02.020>
- Sulistyorini, L. (2005). Pengelolaan Sampah Dengan Cara Menjadikannya Kompos. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, *2*(1), 77–84. Retrieved from <http://210.57.222.46/index.php/JKL/article/view/696>
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah. *Aspirasi*, *5*(1), 71–84.
- Syaufina, L., & Wijayanto, H. (2016). Analisis Perilaku Pelajar Terhadap Lingkungan Studi Kasus Pendidikan Menengah di Kabupaten Bogor, *6*(2), 122–130. <https://doi.org/10.19081/jpsl.6.2.122>
- Wahyono, S. (2001). Pengolahan Sampah Organik dan Aspek

- Sanitasi. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 2(2), 113–118.
Retrieved from <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjkuFn3gcjUAhXLM48KHZjtB28QFggUAA&url=http%3A%2F%2Fkelair.bppt.go.id%2FJtl%2F2001%2Fvol2-2%2F01organik.pdf&usg=AFQjCNEZpJ2n5mrAqCfGtJpxOzAyz6ZFpQ&sig=1zcDRLb8Pege>
- Widiyaningrum, P., & Purwantoyo, E. (2015). Evaluasi Partisipasi Siswa dalam Pengelolaan Sampah Untuk Mendukung Program Sekolah, *04(01)*.
- Widiyanti, R. A. (2015). Evaluasi Pengelolaan Sarana Pendukung yang Ramah Lingkungan pada Program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah di Kota Yogyakarta. *Pengaruh Pemberian Sari Jahe Terhadap Jumlah Koloni Bakteri Pada Ikan Tongkol*, 4(2007), 339–345.
- Wijaya, & 2015. (2015). Hubungan Kemandirian dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling*, 1(3), 40–45.
- Windawati. (2015). Evaluasi Program Sekolah Hijau (Green School). Retrieved from <http://lib.unnes.ac.id/20943/1/3201410103-s.pdf>
- Wusqo, I. U. (2014). Upaya Mendorong Kemampuan Berfikir Kreatif Mahasiswa dalam Inovasi Konservasi Pangan, *3(1)*, 75–82.
- Yetri, & Rijal, F. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung, *8(Ii)*, 267–279.
- Yogiesti, V., Hariyani, S., & Sutikno, F. R. (2012). Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat Kota Kediri, *2(0341)*, 95–102.